



## SEJARAH MUNCULNYA NAMA KAMPUNG NOBI-NOBI DI KECAMATAN AMANUBAN TENGAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

*Serfina Hoar Klau<sup>a</sup>, Omiano Sabu<sup>c</sup>*

<sup>a</sup>Universitas Karyadarma Kupang, [klauhoarserfina@gmail.com](mailto:klauhoarserfina@gmail.com),

<sup>b</sup>Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, [sabu.omiano90@gmail.com](mailto:sabu.omiano90@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Mei 2025

#### Keywords:

*Sejarah, Desa, Pemerintahan,  
Sosial, Ekonomi dan Budaya.*

---

### Abstrak

---

Penelitian ini bertujuan untuk, Sejarah Munculnya Nama kampung Nobi-Nobi yang berada di Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian kualitatif ini berfokus pada data-data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk rekaman video dan foto. Subjek Penelitian adalah peninggalan-peninggalan atau bukti sejarah yang berkaitan dengan masalah penelitian dan orang-orang yang yang terlibat langsung dalam kejadian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sejarah munculnya nama kampung Nobi-Nobi tidak terlepas dari kehidupan kerajaan Amanuban. Ketika beralih pemerintahan di Niki-Niki, Kerajaan Amanuban dipimpin oleh Raja Nakamnanu namun pada jaman penjajahan terbentuknya fetor maka beralih ke Marga Nope. Nobi-nobi berasal dari bahasa dawan Amanuban yaitu *nobif* yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu jejak kaki.

---

---

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: [Jss45@gmail.com](mailto:Jss45@gmail.com)

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

## PENDAHULUAN

Sejarah merupakan peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa lampau, setiap peristiwa yang sekali terjadi dan tidak pernah terulang kembali. Setiap peristiwa meninggalkan bekas yang kemudian digunakan sebagai tanda atau bukti bahwa kejadian itu sungguh-sungguh terjadi, sejarah sangat berperan dalam berbagai hal seperti pada diri sendiri, benda dan sebagainya. Setiap yang berada didunia ini mempunyai sejarah yang memang harus diketahui asal-usulnya agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan waktu dan kegunaannya. Sejarah menceritakan yang terjadi dimasa lampau akan tetapi sejarah pula akan berpengaruh besar bagi kehidupan saat ini dan masa depan, agar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Sejarah juga menjadi tolak ukur dalam setiap perubahan yang terjadi dimasa sekarang dan yang akan datang. *Sartono Kartodirjo (2006)*.

Setiap sesuatu yang berada mempunyai, cerita atau asal usul dimasa lampau seperti sejarah sebelum dan sesudah kemerdekaan indonesia bagipula hanya dengan suatu wilayah yang berada didaerah terkecil contohnya kampung. Sejarah kampung saat ini memang sangat jarang diketahui oleh masyarakat indonesia, disetiap daerah dan masyarakat yang menempati daerah tersebut, hal ini disebabkan masyarakat yang berada di kampung tidak peduli dengan sejarah tempat mereka tempati.

Nama kampung juga merupakan salah satu sejarah yang terlahirnya dari leluhur, nama kampung tidak bisa dirubah oleh siapapun karena nama kampung terlahir dari leluhur sehingga dikategorikan dalam sejarah lokal, yang perlu kita ketahui dari generasi kegenerasi seterusnya. Di kabupaten Timor Tengah Selatan Kecamatan Amanuban Tengah terdapat satu kampung kecil yang unik dan menarik sehingga saya tertarik untuk mengkaji atau meneliti lebih luas tentang kebenaran sejarah munculnya Nama kampung Nobi-Nobi.

Kampung Nobi-nobi memiliki wilayah yang luas dan masyarakat di nobi nobi melaksanakan aktifitas sebagai petani. Kata Nobi-Nobi juga berasal dari satu unsur kata dari bahasa dawan amanuban yakni kata Nobi atau Noeb yang berarti peninggalan jejak kaki. Jejak kaki yang dimaksud disini adalah jejak kaki manusia maupun hewan. dan juga memiliki arti lain yakni Tatobi luka. Tatobi yang dimaksud yaitu luka dari orang-orang dari kerajaan Amanuban yang di pukul oleh penjaja Portugis, sehingga nama kampung Nobi-Nobi.

Penelitian ini berangkat dari gagasan peninggalan-peninggalan sejarah. Tujuan penelitian ini adalah: Sejarah Munculnya Nama kampung Nobi-Nobi yang berada di Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis data, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Sehingga dapat menjawab semua masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini mengenai sejarah munculnya nama kampung Nobi-nobi di Kecamatan Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dengan metode yang digunakan metode penelitian kualitatif, dengan data-data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk rekaman video dan foto. Serta langkah-langkah pengolahan data yang diawali dari pengurusan data, klasifikasi data, pengolahan data dan interpretasi data atau penarikan kesimpulan.

### *Tempat dan Waktu Penelitian*

Lokasi dalam penelitian ini berada di Nobi-Nobi Kecamatan Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan di lokasi ini terdapat informan yang dapat memberikan data mengenai masalah dalam penelitian ini. Lokasi

penelitian ini juga ditentukan atas dasar pertimbangan waktu, biaya, tenaga dari peneliti untuk menunjang keberlangsung penelitian ini.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dilakukan selama 2 bulan yakni pada bulan Januari sampai bulan Februari 2023.

#### *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Salah satu jenis penelitian yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia adalah penelitian historis atau yang biasa disebut sebagai penelitian Sejarah. penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Penelitian Historis adalah penelitian yang menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan mengenai peristiwa masa lampau. Peneliti dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif. *Sukardi (2003)*, Penelitian Historis adalah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.

#### *Penentuan Informan*

*Meleong (2004:90)* mengatkan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang obyek penulisan bagi peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Sugiyono (2012)* mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya tokoh-tokoh masyarakat, serta masyarakat yang mempunyai pengalaman serta kemahiran dalam menuturkan suatu kisah sejarah. Syarat informan adalah orang yang dapat mengetahui masalah yang diteliti, sehat jasmani dan rohani, serta jujur dalam memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemerintah setempat, tokoh masyarakat dan masyarakat yang mengetahui sejarah tersebut.

#### *Sumber Data*

Sumber data berfungsi sebagai penunjang dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian historis, terdapat dua jenis sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

*Sugiyono (2016:225)* sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang di dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan sumber penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peninggalan-peninggalan atau bukti sejarah yang berkaitan dengan masalah penelitian dan orang-orang yang terlibat langsung dalam kejadian tersebut.

Menurut *Arikuno (2013)* Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumengrafis (tabel, catatan, notulen rapat dan SMS), foto-foto, film, rekaman video dan benda-benda yang dapat memperkaya data primer dapat memperkaya data primer. *Sugiyono (2016.225)* sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, arsip-arsip, sumber internet dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain; 1). Wawancara. *Sugiyono (2012)* mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat mengenai Sejarah kampung Nobi-Nobi di kecamatan Amanuban Tengah. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat untuk mengetahui lebih jelas tentang obyek yang diteliti maka peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai tokoh masyarakat serta pemerintah setempat yang mengetahui kisah sejarah serta masalah dalam penelitian ini. 2). Observasi. Observasi yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tokoh-tokoh yang mengetahui cerita sejarah tentang nama Kampung Nobi-nobi. 3). Studi Dokumen. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data ditempuh dengan studi dokumen. Studi dokumen penting sebagai proses bahan penelitian. Tujuannya sebagai pemahaman secara menyeluruh tentang topik permasalahan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen adalah suatu penelitian yang berjuang untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan bermacam-macam materi yang terdapat dalam buku, majalah, dokumen dan surat kabar. *Kartono (1990)*. Dalam penelitian ini Peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan data sumber penelitian seperti buku-buku, majalah, koran, dokumen, dan surat kabar yang berkaitan dengan sejarah kampung Nobi-nobi di kecamatan Amanuban Tengah Informasi yang diperoleh akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. 4). Studi Pustaka Dalam studi pustaka ini peneliti berusaha mencari dan menjelajahi literatur-literatur yang relevan dengan masalah penelitian

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sejarah yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab pertanyaan *who, when, where, and what* dan pendekatan interpretatif untuk menjawab pertanyaan *how and why* yang bersifat menganalisis. Teknik analisis historis terbagi dalam empat tahapan yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. (Hamid Dan Majid, 2014). Penjelasan dari keempat teknik ini adalah sebagai berikut:

Langkah yang pertamayaitu heuristik (pengumpulan sumber) yakni peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang sesuai dengan topik penelitian, hal ini dapat dilakukan dengan wawancara dan obserfasi di lokasi penelitian terkait dengan sejarah munculnya nama kampung Nobi-nobi. Ketika hasil wawancara kurang memadai maka perlu dicari sumber tambahan lewat informasi tertulis yang ada dimedia seperti buku cetak ataupun sumber dari internet.Sumber-sumber tersebut adalah yang berkaitan dengan Sejarah munculnya namakampung Nobi-nobi.

Setelah data dikumpulkanmaka langkah berikutnya kritik sejarah (verifikasi) yakni peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh oleh penelitian yaitu masuk akal atau dapat diterima secara logis, kemudian menguji apakah data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian.Verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber, dan kritik internal untuk meneliti kredibilitas sumber (Kuntowijoyo, 2005 ).

Langkah ketiga yang dilakukan peneliti yaitu sintesis (interpretasi) yakni tahapan yang digunakan peneliti untuk menafsir keterangan sumber sejarah berupa fakta dan data yang dikumpulkan dengan cara dirangkai dan dihubungkan sehingga terbentuk penafsiran terhadap sumber sejarah.

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah historiografi yakni melakukan penulisan sejarah atau menyusun cerita sejarah dari data yang telah diperoleh melalui beberapa tahapan yang telah

dilewati. Menurut *Moleong (2004)*, data yang diperoleh dari lokasi penelitian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1). mengklarifikasi data yang diperoleh, artinya peneliti mengelompokkan data dari lokasi tersebut baik tertulis maupun lisan. 2). menelaah seluruh data yang diperoleh dan teknik refleksi intropeksi, artinya peneliti menguraikan seluruh data yang diperoleh melalui proses pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. 3). mendeskripsikan hasil analisis, artinya menjelaskan hasil analisis secara mendetail. 4). menulis laporan. *Moleong, ( 2004)*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Asal usus Nama Nobi-nobi**

Sejarah munculnya nama kampung Nobi-Nobi tidak terlepas dari kehidupan kerajaan Amanuban Ketika beralih pemerintahan di Niki-Niki Kerajaan Amanuban dipimpin oleh raja Nakamnanu namun pada jaman penjajahan terbentuknya fetor makan beralih ke Marga Nope, pada saat itu fetor memiliki jabatan tertinggi. Nobi-nobi berasal dari bahasa dawan Amanuban yaitu *nobif* yang artikan dalam bahasa Indonesiayaitu jejak kaki.

Nama kampung Nobi-nobi muncul ketika kerajaan Amanuban pindah dari Tumbeske Niki-niki dimana tempat Nobi-nobi di jadikan sebagai kandang dari hewan peliharaan raja letaknya di (Lopbala). Ketika kerajaan Amanuban pindah dari Tumbes dan ke Niki-niki belum ada yang mengetahui letak kerajaan Amanuban sekarang ada sekelompok pengembara mencari dimana letak kerajaan Amanuban sehingga mereka berjalan dan mencari letaknyasampai di Niki-niki mereka melihat banyak jejak kaki dari hewan maka mereka berhenti dan bertanya dimana kerajaan Amanuban yang baru saja pinda, disitu mereka menemukan jawaban bahwa ini adalah kerajaanAmanuban.sehinga raja bertanya kepada tamu tersebut bagaimana kamu bisa mengetahui bahwa ini adalah kerajaan Amanuban? Lalu ia menjawab bahwa dari banyak jejak kaki hewan *nobif* hewan di depan kerajaan sehingga saya berniat untuk Bertanya. Sehingadari situ ada tamu dari kerajaan lain seperti kerajaan dari Amarasi, kerajaan dari Mollo dan kerajaan dari Amanatun yang mau berkunjung ke kerajaan Amanuban ketika mereka sampai di Niki-niki dan melihat bayak jejak kaki hewan berarti sudah sampai di kerajaan Amanuban sehingga *nobif* jejak kaki menjadi tanda pintu kerajaan Amanuban. Disitu raja memerintahkan untuk membuat pintu utama kerajaanyang letaknya di Nobi-nobi yaitu *Eno Petu* dengan *Eno Matani*. Setelah membuat kedua pintu masuk kerajaan tersebut raja menggubah *nobif* atau jejak kaki menjadi Nobi-nobi dengan membentuk Tamukung *naek* Nobi-nobi

### **Tokoh-tokoh yang menguasai Nobi-nobi**

Pada masa sebelum kerejajaan Amanuban di Niki-niki, Nama kampung Nobi-nobi belum muncul di situ ada beberapa kampung Kecil dan disitu di kuasai oleh Masing-masing Marga seperti : Oehaumolo dikuasai oleh marga Nakamnanu, Oekoi dikuasai oleh marga Tasoi, Oefeknoni dikuasai oleh Nubatonis, Patu dikuasai oleh marga Nomtanis, Putun dikuasai oleh marga Nakamnanu, Lopbala dikuasai oleh marga Sanam. Sehinga marga Nakamnanu mau memisahkan diri ke Niki-niki diterima Baik oleh amaf-amaf di niki-niki dengan alasan untuk kemajuan diniki-niki sehinga muncul pemerintahan Fetor.

Pada masa pemerintahan kefetoranAmanuban dibawah kepemimpinan marga Nope terdapat 3 Tamukung kecil atau 3 Rukun warga di Nobi-nobi yaitu: Tamukung Lobbala di kuasai sanam dan panab, Tamukung Patu di kuasai oleh marga Nomtanis dan Talan, Tamukung Saukuna di kuasai oleh marga Nobatonis dan Nakamnanu. Dari ketiga tamukung diatas raja Nakamnanu besarta Amaf-amaf menggabungkan 3 Tamukung menjadi satu yaitu tamukungNobi-nobi.Tamukung *naek* atau yang sekarang di sebut desa di pimpin oleh Paulus Nakamnanu, tamukung *naek* ini juga

terdapat beberapa 6 kampung suda ada sebelu Nobi-nobi muncul.

Nobi-nobi diberi Nama oleh Raja Nakamnanu berserta , *Amaf* Punuf, *Amaf* Panab, *Amaf* Manu, *Amaf* Sanam dan Tokoh-tokoh adat pada dari berbagai kampung yang mau digabungkan menjadi satu

### **Perkembangan Desa Nobi-nobi**

Nobi-nobi terus berkembang dari masa ke masa hingga pada masa orde baru atau masa kepemimpinan Ir Soeharto Nobi-nobi berubah masa kepemimpinan tamukung menjadi pemerintahan desa. Tahun 1968 wilayah Nobi-nobi ini beralih menjadi sebuah pemerintahan desa dan dipilih serta diangkat Maksi O. Nakamnanu sebagai kepala desa pertama desa Nobi-nobi.

Masa pemerintahan Maksi O Nakamnanu dari tahun 1968 sampai 1998, memimpin 3 RW dan 6 RT, adapun beberapa pencapaian yaitu : 1). Infrastruktur jalan desa, 2). Membangun sekolah 3 sekolah dasar seperti SDI Nobi-nobi, SDI Saukuna, SDI Membuka Ekpulen. 3). Membangun-membangun sekolah Menengah pertama seperti SMP Swasta Daerah Niki niki dan SMP N Amanuban Tengah. 4). Membangun 1 sekolah menengah Atas yaitu SMA N 1 Amanuban Tengah. 5). Membangun gereja GMIT Ebenhaiser Nobi-nobi.

Setelah masa pemerintahannya pada tahun 1998 dipilih dan di gantikan oleh Gustaf Aleksander Nakamnanu dari tahun 1998 sampai tahun 2002. Pada masa pemerintahannya pembangunan yaitu: Infrastruktur jalan desa, Pembangunan Gereja GMIT Maranatha O'e Haumolo, Pembangunan Gereja GMIT Anugerah Nobi-nobi, Pembangunan Gereja GMIT Tubu Sion Patu, Setelah masa kepemimpinan Gustaf Aleksander Nakamnanu berakhir di tahun 2002, desa Nobi-nobi tidak memiliki kepala desa selama 10 Tahun karena ada alasan tertentu. hingga 2012 baru ada pemilihan kepala desa dan di pilih dan di angkat Gustaf Tarsan Nakamnanu dari tahun 2012 sampai sekarang dan memerintahkan 7 RW dan 18 RT.

Pada masa pemerintahan Gustaf T. Nakamnanu ini baru ada lagi banyak pembangunan seperti : Pembangunan gereja GMIT Banoknino Saukuna, Pembangunan SMK Kristen Niki-Niki, Pembangunan 6 kelompok Tani untuk membantu masyarakat Nobi-nobi untuk bertani, Pembangunan 2 kelompok menenun untuk kaum perempuan menjaga dan melestarikan budaya menenun.

Desa Nobi-nobi terus berkembang sampai sekarang dan melanjutkan program mantan Kepala desa pertama. Kehidupan di kemasyarakatan di desa Nobi-nobi sangat baik karena dari sumber daya alam terpenuhi dan juga berbatasan langsung dengan ibu kota kecamatan Amanuban tengah. Letak Nobi-nobi, bagian timur berbatasan dengan desa Tumu, bagian barat dengan desa Noebesa, bagian selatan dengan desa Supul, bagian utara dengan kelurahan Niki-niki.

### **Kehidupan sosial masyarakat Desa Nobi-nobi**

Pada umumnya sistem kekerabatan yang diseluruh wilaya Desa Nobi-nobi adalah persekutuan berdasarkan garis keturunan bapak. Sistem kereabatan seperti ini disebut dengan istilah *nonot* yang berarti suku atau marga seorang istri sebuah perkawinan masuk dalam marga suaminya. Unsur inti dari masyarakat Desa Nobi- nobi adalah keluarga inti atau rumah tangga. keluarga ini merupakan suatu masyarakat kecil, karena tidak berdiri sendiri atau lepas hubungannya dengan orang tua masing-masing yang memegang pimpinan keluarga inti adalah seorang bapak yang di sebut amaf bagi anak-anak nya dan yang menjadi nai atau kakek untuk cucu-cucunya. masyarakat Desa nobi-nobi juga mengenal adanya straktifikasi siaial yang terdiri dari tiga lapisan yaitu: 1). Golongan *Usif*. Golongan *usif* ( raja ) dipegang oleh kaum bangsawan dipegang oleh marga nakamnanu yang dianggap sebagai penguasa wilayah tersebut mereka mempunyai hak istimewa untuk menguasai

seluruh wilayah yang ada dan seluruh masyarakat bahkan semua kekayaan alam yang ada. Salah satu kebutuhan nakamnanu harus dipengaruhi oleh rakyatnya. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa nobi-nobi adalah setiap tahun masyarakat mempersembahkan upeti (*tulu*) kepada penguasa. 2). Golongan *meo* (panglima). Golongan *meo* (panglima) dipegang oleh marga Betti. 3). Golongan *Too*. Golongan *Too* ( masyarakat biasa ) adalah semua di desa Nobinobi yang tidak berstatus Raja *usif* dan panglima *meo*. Desa Nobinobi dikuasai oleh marga Nakamnanu atau disebut Raja *Usif*

### **Kehidupan ekonomi Masyarakat Desa Nobinobi**

Keadaan ekonomi di wilayah desa Nobinobi pada masa pemerintahan kepala desa berkaitan dengan daerah zaman pemerintahan tradisional. Sebagai suatu kerajaan tradisional, raja selalu membiasakan kehidupan masyarakat untuk mempertahankan hidup dan menumbuh kembangkan ekonomi daerah dengan cara mengolah tanah pertanian dan ternak. Upaya mengembangkan kehidupan masyarakat sejak itu hanya semata-mata mencari kekayaan dan hasilnya diberikan kepada penguasa “ *tulu* ” upeti. Dalam kepercayaan mereka bawah penguasa dipandang sebagai dewa yang nyata dan berkuasa di bumi, maka patut dihormati sesuai dengan pantangan yang telah diterapkan serta menjadikannya tradisi masyarakat suku dawan umumnya dan khusus masyarakat di wilayah desa Nobinobi.

Pada masa pemerintah desa Nobinobi yang menjadi mata pencaharian masyarakat di desa nobinobi adalah bertani dan beternak. Sistem bertani yang dipakai oleh masyarakat desa nobinobi adalah sistem bertani ladang yakni kebiasaan menebang pohon di hutan, membakar dan menanam. Setelah selesai memberihkan lahan Jenis-jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat nobinobi antara lain : jagung, kacang-kacangan, bawang merah, bawang putih, sayur-sayuran dan ubi-ubian. Setelah menanam ditinggalkan beberapa bulan lalu dipanen. Selain pertanian masyarakat desa nobinobi semuanya diprofesi beternak yang dipelihara : sapi, kambing, babi, kuda, ayam, bebek. Namun peliharaannya masih bersifat tradisional yaitu semua ternak dilepas dipadang dan mencari makan sendiri. Hasil dari peternakan juga tidak semua dijadikan sebagai sumber penghasilan tetapi hasil peternakan lebih banyak dipakai dalam upacara-upacara adat. Sebagiannya juga dijual untuk digunakan sebagai salah satu sumber penghasilan. Masyarakat desa nobinobi bukan hanya sekedar beternak adapun juga kerajinan tangan sebagai prpfesi mata pencaharian mereka kerajinan tangan masyarakat desa nobinobi yang paling menonjol adalah Menenun dan menganyam. Menenun biasanya dilakukan oleh kaum wanita sedangkan kaum pria bertani dan beternak. Menganyam biasa di kerjan oleh kaum pria dan wanita dilakukan untuk mengisi waktu. Hasil dari menenun biasanya dipakai untuk kebutuhan sendiri dan sebagiannya dapat dijual atau ditukar dengan barang lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Kehidupan Budaya Masyarakat Desa Nobinobi**

Adat istiadat merukan aturan segi kehidupan manusia yang tumbuh sebagai pengatur tata tertib dan tingkah laku masyarakat. Pada masyarakat desa nobinobi budaya merupakan suatu pedoman hidup yang tidak bisa dilanggar begitu saja. Budaya yang paling menonjol adalah budaya *oko mama* yang masih tetap tetap mempertahankan sampai sekarang. Budaya dianggap sebagai sesuatu budaya yang paling menonjol dibandingkan budaya lain karena budaya *oko mama* merupakan simbol saling menghatgai satu dengan yang lain. selain itu juga salah satu budaya yang sering digunakan desa nobinobi melaksanakan upacara-upacara adat. Pelaksanaan upacara adat ini dipandu oleh tua adat adapun tujuan dari pelaksanaan antara lain memintah untuk dilindungi dan diberihke sejahteraan oleh dewa langit *Uis neno* dan dewa bumi *Uis pah* untuk melindungi hasil-hasil alam.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang sejarah munculnya nama Kampung Nobi-nobi dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam terbentuknya wilayah ada disebabkan dari faktor sejarah seperti yang ada juga pada Kampung Nobi-nobi. Nobi-nobi berasal dari bahasa dawan Amanuban yaitu *nobif* yang diartikan ke bahasa Indonesia yaitu sejak kaki. Sejak kaki yang dimaksud adalah jejak kaki dari Hewan peliharaan Kerajaan. Nama Nobi-nobi muncul ketika kerajaan Amanuban pinda ke Niki-nikidimana pindanya kerajaan Amanuban ke Niki-niki belum banyak orang yang mengetahuinya letaknya sehingga Nobi-nobi *nobif* berperan penting untuk orang bisa mengetahui letak kerajaan Amanuban, jadi setiap tamu yang mau berkunjung ke kerajaan Amanuban dan melihat banyak jejak kaki, itu tanda bahwa ia sudah didepan kerajaan Amanuban. Pada akhirnya Raja memutuskan untuk adanya Nobi-nobi ketika masa Kefektoran ada 3 Tamukung kecil sehingga raja menggabungkan menjadi Tamukung besar *Tamuku naek* Nobi-nobi. banyak jejak kaki itu adalah sebuah kampung yang di sebut dengan kampung Nobi-nobi. Kehidupan sosial desa Nobi-nobi juga masih terlihat dalam sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan Bapak yang sering di sebut dengan nonot yang berarti suku atau marga, marga yang selalu dipakai adalah marga dari seorang Bapak *Amaf* bagi anak- anaknya dan kakek *Nai* bagi cucunya , dan staratifikasi sosil yang terjadi di desa Nobi-nobi terdiri dari Raja *Usif* yang di pegang oleh marga Nakamnanu, Panglima *Meo* dipegang oleh marga Betti dan seluruh masyarakat biasa di sebut *Too*.

Masyarakat desa Nobi-nobi sebagian bermata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhannya dan juga ada mata pencaharian lain seperti beternak, memenun dan menyaman Namun semua masih meggunakan peralatan Tradisional.

### Saran

Adapun beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain : 1). Kepada pemerintah Daerah Provinsi dan pemerintah Daerah Tingkat II kabupaten Timor Tengah selatan, Terkhususnya Dinas pariwisata mendokumentasikan dan mendata peristiwa peristiwabersejarah untuk menjadi salah satu aset Budaya yang berguna bagi masyarakat. 2). Kepada seluruh mahasiswa dan masyarakat untuk terus mempertahankan dan melestarikan budaya yang ada sebagai bentuk perlindungan yang telah di wariskan oleh nenek moyang mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, syani.(1993). *Sosiologi skema teori dan terapan*.Jakarta: bumi aksara
- Abdulgani, Roeslan. (1963). *Penggunaan ilmu sejarah*. Djakarta: prapantja,
- Ali, r moh.(2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Lksi.
- Arif Zulkifli. (2014). *Pengelolaan Tambang Berkelanjutan*.Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anonim.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*.Penerbit Depertemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka Jakarta.
- Anonim. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*.Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Arikunto, S. (2013).*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Basri.(2006). *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktek)*. Restu Agung:Jakarta.
- Fox J.J. S. (1986). *Bahasa dan sastra dan sejarah. Kumpulan karangan tentang Masyarakat Roti*.Jakatra: penerbit Jambatan.
- Hamid, Abd Rahman. (2015). *Sejarah Maritime Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Hamid dan Majid. (2014). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Keraf, Gorys dalam Soemarwoto.(1998). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotten, (1999). *Sejarah perkembangan pemerintah swapraja*
- Kuntowijoyo, ( 2012) *pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta Benteng Pustaka Indonesia.
- Koenjaraningrat, ( 2017). *Pengantar Ilmu Antropologi jilid II*.